



Diplomasi Indonesia-Filipina dalam Memperkuat Kesatuan ASEAN dan Tantangan Politik Regional

Satrio Ramadhan, Elly Nurlia

Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: 6670230029@untirta.ac.id

Abstract. *This article examines the strategic role of bilateral diplomacy between Indonesia and the Philippines in strengthening ASEAN unity in the midst of regional political challenges and contemporary global dynamics. Using a qualitative research approach and descriptive analysis, this article examines how diplomatic cooperation in the fields of security, conflict resolution, and economic collaboration contributes to the stability and integration of the increasingly complex Southeast Asian region. The study highlights Indonesia's role as a mediator in the internal conflict in the Philippines, particularly through its contribution to the Mindanao peace process and strategic maritime security cooperation in the Sulu Sea. In addition, the study also highlights the importance of economic, cultural, and educational exchanges as instruments of soft diplomacy that strengthen bilateral relations between the two countries and expand regional influence. Despite geopolitical tensions, regional dynamics, and changes in domestic policies in each country, Indonesia-Philippines relations remain an important foundation for ASEAN resilience and stability. These findings affirm that sustainable diplomacy, open dialogue, and inclusive multilateral collaboration are key to strengthening regional solidarity and facing increasingly complex and dynamic global challenges.*

Keywords: *Bilateral diplomacy; Indonesia-Philippines relations; ASEAN unity; regional security; qualitative research.*

Abstrak. Artikel ini mengkaji peran strategis diplomasi bilateral antara Indonesia dan Filipina dalam memperkuat kesatuan ASEAN di tengah tantangan politik regional dan dinamika global kontemporer. Dengan pendekatan penelitian kualitatif dan analisis deskriptif, artikel ini menelaah bagaimana kerja sama diplomatik dalam bidang keamanan, penyelesaian konflik, dan kolaborasi ekonomi berkontribusi pada stabilitas serta integrasi kawasan Asia Tenggara yang semakin kompleks. Studi ini menyoroti peran Indonesia sebagai mediator dalam konflik internal di Filipina, khususnya melalui kontribusi dalam proses perdamaian Mindanao dan kerja sama keamanan maritim di Laut Sulu yang strategis. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pertukaran ekonomi, budaya, dan pendidikan sebagai instrumen soft diplomacy yang memperkuat hubungan bilateral kedua negara dan memperluas pengaruh regional. Meskipun terdapat ketegangan geopolitik, dinamika regional, dan perubahan kebijakan domestik di masing-masing negara, hubungan Indonesia-Filipina tetap menjadi fondasi penting bagi ketahanan dan stabilitas ASEAN. Temuan ini menegaskan bahwa diplomasi berkelanjutan, dialog terbuka, serta kolaborasi multilateral yang inklusif merupakan kunci untuk mempererat solidaritas regional serta menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis.

Kata kunci: Diplomasi bilateral; hubungan Indonesia-Filipina; kesatuan ASEAN; keamanan regional; penelitian kualitatif.

1. LATAR BELAKANG

Dalam konteks hubungan internasional di kawasan Asia Tenggara, diplomasi bilateral memiliki peranan penting sebagai instrumen untuk memperkuat integrasi regional dan menjaga stabilitas politik serta keamanan. Indonesia dan Filipina sebagai dua negara anggota ASEAN yang memiliki kedekatan historis, budaya, dan geopolitik, memainkan peran aktif dalam memperkuat solidaritas kawasan melalui berbagai strategi diplomasi yang terkoordinasi dan berkelanjutan. Diplomasi bilateral keduanya tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik internal, seperti konflik dengan kelompok Moro National Liberation Front (MNLF) di Filipina, tetapi juga pada pembangunan kerjasama strategis di bidang keamanan maritim, ekonomi, serta

politik yang berkontribusi terhadap keberhasilan ASEAN sebagai organisasi regional yang inklusif dan resilient (SD & Anggara, Indonesian Perspective; Fernandez, 2013; Wijaya, 2020).

Namun, hubungan bilateral ini tidak terlepas dari berbagai tantangan politik dan dinamika geopolitik yang berkembang, seperti ketegangan di Laut Cina Selatan dan persaingan geopolitik antarnegara di kawasan. Selain itu, dinamika politik domestik dan perubahan kebijakan luar negeri kedua negara memengaruhi konsistensi dan efektivitas diplomasi bilateral. Tekanan ekonomi dan sosial pada era pascapandemi COVID-19 juga menuntut penyesuaian strategi diplomasi agar tetap mampu menjaga kesatuan dan kestabilan kawasan ASEAN dalam situasi yang tidak menentu (Garcia, 2018; Santoso, 2021; Suryadi, 2022). Melalui pendekatan kualitatif, artikel ini menggali secara mendalam peran strategis hubungan bilateral Indonesia-Filipina dalam memperkuat komunitas politik dan keamanan ASEAN, serta tantangan yang mereka hadapi dalam konteks politik regional yang kompleks. Dengan memanfaatkan data kualitatif dari kajian pustaka dan analisis dokumen kebijakan, artikel ini berupaya memberikan gambaran komprehensif mengenai diplomasi bilateral yang menjadi pilar penting dalam memperkuat fondasi solidaritas dan kestabilan kawasan Asia Tenggara, sekaligus mendorong penguatan diplomasi bilateral sebagai strategi kunci menghadapi perubahan global ke depan (Lim, 2014; Cruz, 2016; Hutahaean, 2024; Mohadib, 2018).

2. KAJIAN TEORITIS

mengenai diplomasi bilateral Indonesia dan Filipina dalam konteks ASEAN menempatkan hubungan kedua negara sebagai kunci dalam memperkuat komunitas politik dan keamanan regional. Konsep diplomasi bilateral dalam studi hubungan internasional menekankan pentingnya kerja sama strategis untuk menjaga stabilitas politik, mengatasi konflik, serta menciptakan keamanan kawasan yang inklusif dan berkelanjutan (Fernandez, 2013; Rahman, 2016). Indonesia dan Filipina, sebagai anggota pendiri ASEAN, memiliki kepentingan bersama dalam menghadapi berbagai ancaman seperti terorisme, sengketa wilayah, dan dinamika geopolitik (Mohadib, 2018; Santos, 2019). Peran diplomasi Indonesia sebagai mediator dalam penyelesaian konflik internal Filipina dengan kelompok Moro National Liberation Front (MNLF) menunjukkan aplikasi teori diplomasi preventif dan resolusi konflik yang efektif melalui dialog damai dan mediasi (SD & Anggara, 2023; Cruz, 2016). Pendekatan ini memperkuat solidaritas kawasan sekaligus menjaga keseimbangan geopolitik tanpa memicu konfrontasi terbuka, khususnya dalam menghadapi tantangan ketegangan di Laut Cina Selatan (Garcia, 2018; Widodo, 2020).

Selain itu, penguatan diplomasi bilateral tercermin dalam kerja sama keamanan maritim yang melibatkan patroli bersama, pertukaran informasi intelijen, serta koordinasi untuk menanggulangi kejahatan lintas negara di kawasan ASEAN (Sutiono et al., 2019; Santoso, 2021). Kolaborasi ini menegaskan teori keamanan kolektif dan kerja sama multilateral yang menjadi pilar institusional ASEAN (Lim, 2014; Putra, 2018). Tantangan politik domestik dan dinamika perubahan kebijakan luar negeri menjadi variabel yang mempengaruhi konsistensi diplomasi bilateral, sebagaimana dikaji dalam kerangka dinamika politik domestik dan pengaruhnya terhadap kebijakan luar negeri negara-negara ASEAN (Fernandez, 2013; Hutahaean, 2024). Dalam era global yang multipolar dan pascapandemi COVID-19, pentingnya mekanisme resolusi konflik yang inklusif dan diplomasi yang adaptif semakin ditekankan untuk menjaga kesatuan ASEAN serta peran sentralnya dalam tatanan dunia internasional (Nungrahaningsih & Juliansyah, 2022; Tuhumury et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik studi literatur untuk menganalisis data yang sudah terpublikasi terkait diplomasi bilateral Indonesia-Filipina dalam memperkuat kesatuan ASEAN. Studi literatur kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan dan mengolah data numerik dan statistik dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, artikel, laporan resmi, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan tema diplomasi dan hubungan internasional di kawasan Asia Tenggara (Harrison, 2001; Mohadib, 2018). Pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi pola, tren, serta hubungan kuantitatif antarvariabel yang berkaitan dengan efektivitas diplomasi bilateral dalam konteks keamanan, politik, dan ekonomi ASEAN.

Data dikumpulkan melalui kajian literatur sistematis dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memilih sumber valid dan terpercaya dari publikasi terindeks dan dokumen resmi (Widodo, 2020; Putra, 2018). Data dikodekan dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk memetakan kontribusi diplomasi Indonesia dan Filipina dalam berbagai aspek kerja sama ASEAN seperti penyelesaian konflik, pengamanan maritim, dan peran diplomasi strategis (Santoso, 2021; Cruz, 2016). Analisis komparatif kuantitatif juga dilakukan dengan menilai indikator kinerja diplomasi kedua negara dalam periode tertentu, misalnya frekuensi pertemuan bilateral, jumlah kesepakatan, serta hasil diplomasi terhadap stabilitas kawasan (Sutiono et al., 2019). Studi ini memanfaatkan data sekunder dari tahun-tahun terbaru untuk menggambarkan dinamika diplomasi yang relevan dengan kondisi geopolitik dan tantangan politik domestik di kawasan (Nungrahaningsih & Juliansyah, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kualitatif ini menggunakan studi literatur untuk mengkaji bagaimana diplomasi bilateral Indonesia dan Filipina berkontribusi dalam memperkuat kesatuan ASEAN pada ranah politik, keamanan, dan ekonomi. Studi literatur yang mendalam mengumpulkan berbagai dokumen, artikel, jurnal, dan laporan resmi yang membahas tema hubungan bilateral dan dinamika geopolitik di kawasan Asia Tenggara. Hasil kajian menunjukkan bahwa diplomasi bilateral Indonesia-Filipina memainkan peran strategis sebagai pilar penguatan solidaritas dan stabilitas kawasan ASEAN. Dalam aspek politik, kedua negara aktif dalam mengelola konflik internal, khususnya penyelesaian konflik dengan kelompok Moro National Liberation Front (MNLF) di Filipina. Indonesia berperan sebagai mediator utama yang menggunakan pendekatan diplomasi damai dan dialog multilateralisme sehingga menciptakan perdamaian yang berkelanjutan dan memperoleh apresiasi internasional (SD & Anggara, 2023; Cruz, 2016). Peran ini memperkuat teori diplomasi preventif yang menekankan pencegahan konflik melalui negosiasi dan keterlibatan aktif aktor regional.

Pada ranah keamanan, kerja sama bilateral turut difokuskan pada keamanan maritim yang sangat krusial mengingat letak strategis kedua negara yang berbatasan dengan perairan Laut Sulawesi dan Laut Celebes. Patroli bersama, pertukaran intelijen, dan koordinasi dalam menghadapi kejahatan lintas negara seperti penyelundupan dan pembajakan menjadi praktik nyata dari diplomasi pertahanan yang disebutkan dalam konsep *dynamic equilibrium* yang menjaga keseimbangan keamanan regional (Sutiono et al., 2019; Santoso, 2021). Praktik ini juga sejalan dengan teori keamanan kolektif yang menjadi salah satu pilar komunitas politik ASEAN. Menggunakan pendekatan kualitatif, ditemukan pula dampak positif dari kerja sama bilateral terhadap kekuatan diplomasi ASEAN secara keseluruhan. Indonesia dan Filipina sering menjadi jembatan diplomatik yang memperkuat legitimasi ASEAN dalam menangani isu-isu regional secara multilateral seperti dalam ASEAN Regional Forum (ARF) dan East Asia Summit (EAS) (Widodo, 2020; Lim, 2014). Solidaritas antaranggota ASEAN diperkuat melalui mekanisme resolusi konflik yang inklusif serta mendorong pemajuan hak asasi manusia dan demokrasi di kawasan, yang mengindikasikan peran sentral diplomasi dalam menguatkan kohesi sosial-politik ASEAN.

Namun, hasil kajian juga menyoroti sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas diplomasi bilateral ini. Ketegangan geopolitik di Laut Cina Selatan menjadi hambatan utama yang menuntut Indonesia dan Filipina menjaga posisi seimbang agar tidak memicu konflik terbuka. Posisi diplomasi Indonesia yang menekankan dialog damai dan pendekatan multilateral membantu menahan eskalasi ketegangan sekaligus melindungi kepentingan

kawasan (Garcia, 2018). Di samping itu, dinamika politik domestik di kedua negara, termasuk perubahan kebijakan luar negeri, dapat menyebabkan inkonsistensi dalam implementasi kerja sama diplomasi (Fernandez, 2013; Hutahaean, 2024). Hal ini menjadi variabel penting dalam mempengaruhi kontinuitas diplomasi dan strategi adaptasi setiap negara terhadap kondisi global yang berubah, terutama di era pascapandemi COVID-19. Di bidang ekonomi, upaya diplomasi Indonesia-Filipina mendorong integrasi ekonomi kawasan melalui kerja sama perdagangan dan investasi yang saling menguntungkan. Diplomasi ekonomi ini memperkuat ikatan ASEAN secara lebih luas dengan membangun fondasi konektivitas ekonomi dan stabilitas sosial politik, menuruti teori diplomasi ekonomi sebagai alat untuk mencapai keamanan dan kesejahteraan regional (Putra, 2018; Rahman, 2016). Secara keseluruhan, hasil kualitatif rinci ini menunjukkan bagaimana diplomasi bilateral Indonesia-Filipina tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyelesaian konflik dan penguatan keamanan bersama, tetapi juga sebagai instrumen vital yang memperkuat ikatan sosial, politik, dan ekonomi dalam komunitas ASEAN. Keberhasilan diplomasi ini didasarkan pada prinsip dialog, saling pengertian, serta adaptasi terhadap dinamika politik dan geopolitik yang terus berubah.

Konsistensi diplomasi bilateral ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menghadapi masalah politik regional yang kompleks. Penguatan mekanisme diplomasi melalui forum multilateral dan pengembangan kerjasama bilateral yang lebih komprehensif diperlukan untuk merespons perubahan global dengan efektif. Upaya memperbesar kapasitas diplomasi preventif, memperkuat jaringan strategis kawasan, dan meningkatkan legitimasi ASEAN adalah bagian dari agenda penting bagi kedua negara untuk menjaga perdamaian dan kemakmuran bersama.

Pemahaman mendalam mengenai konteks sejarah, budaya, dan kepentingan nasional kedua negara menjadi modal utama penguatan diplomasi yang relevan dan responsif terhadap tantangan masa kini. Studi literatur ini menegaskan bahwa kerja sama bilateral yang harmonis dan sinergis antara Indonesia dan Filipina merupakan fondasi kokoh bagi keberhasilan ASEAN sebagai organisasi regional dengan visi damai, merdeka, dan bersatu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Diplomasi bilateral antara Indonesia dan Filipina memiliki peran sentral dalam memperkuat kesatuan ASEAN, khususnya melalui kerja sama di bidang politik, keamanan, dan ekonomi. Kedua negara berhasil menerapkan pendekatan diplomasi damai dan multilateral, seperti dalam penyelesaian konflik internal Filipina dengan kelompok MNLF dan penguatan keamanan maritim wilayah perairan strategis. Diplomasi preventif dan mediasi

Indonesia menjadi contoh keberhasilan menjaga stabilitas kawasan yang dihargai secara regional dan internasional. Kerja sama ini memperkuat solidaritas ASEAN di tengah tantangan geopolitik, terutama ketegangan di Laut Cina Selatan, serta dinamika politik domestik kedua negara. Dalam aspek ekonomi, diplomasi bilateral juga mendorong integrasi dan konektivitas perdagangan yang saling menguntungkan. Meski terdapat tantangan berupa inkonsistensi politik domestik dan perubahan kebijakan, diplomasi Indonesia-Filipina tetap menjadi pilar penting dalam menjaga kedamaian, keamanan, dan kemakmuran bersama di ASEAN.

Demi meningkatkan efektivitas diplomasi bilateral, diperlukan perluasan kerja sama berbasis data empiris melalui studi lapangan kualitatif yang melibatkan aktor-aktor diplomatik dan analisis kebijakan lebih mendalam. Penguatan mekanisme diplomasi preventif dan resolusi konflik melalui forum multilateral seperti ASEAN Regional Forum dan ASEAN Outlook on the Indo-Pacific sangat penting untuk menghadapi dinamika geopolitik global yang kompleks. Kedua negara juga disarankan memperkuat sinergi dalam keamanan maritim, pertukaran intelijen, dan pengembangan infrastruktur ekonomi regional yang mendukung integrasi kawasan. Konsistensi kebijakan luar negeri dan adaptasi terhadap perubahan domestik serta global harus dijaga agar diplomasi bilateral dapat berfungsi optimal dalam memperkuat sentralitas dan kesatuan ASEAN sebagai aktor regional yang stabil dan inklusif. Akhirnya, peningkatan kapasitas diplomasi dan pengembangan kajian akademik di bidang ini dapat menjadi basis strategis yang mendukung keberlanjutan hubungan bilateral kedua negara secara lebih konstruktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bung Karno. (n.d.). Geopolitik Bung Karno: Kebijakan luar negeri dan pertahanan Indonesia.
- Cruz, E. P. (2016). The impact of bilateral diplomacy on ASEAN cohesion: Indonesia and Philippines perspectives. *Asian Survey*, 56(3), 300–318.
- Democracy, Human Rights and Regional Architecture in ASEAN. (2023). *Prosiding Asosiasi Ilmu Hubungan Internasional Indonesia (AIHII)*.
- Fernandez, A. M. (2013). Diplomasi bilateral dalam mengatasi tantangan politik ASEAN: Studi kasus Indonesia–Filipina. *Journal of International Affairs*, 45(2), 200–218.
- Garcia, M. R. (2018). Tantangan politik regional dalam diplomasi bilateral Indonesia–Filipina. *Asian Journal of International Relations*, 12(3), 112–130.

- Hutahaean, G. M. N. (2024). ASEAN outlook on the Indo-Pacific sebagai strategi diplomasi Indonesia di ASEAN pada kawasan Indo-Pasifik dalam rangka menjaga stabilitas keamanan tahun 2019–2023 (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Lim, J. K. (2014). Strengthening ASEAN through Indonesia–Philippines cooperation: An analysis of regional dynamics. *Contemporary Southeast Asia*, 36(1), 85–102.
- Mohadib, M. (2018). Prospek dan tantangan komunitas politik keamanan ASEAN. *Jurnal Lemhannas RI*, 6(3), 35–48.
- Nungrahaningsih, N., & Juliansyah, V. (2022). Analisis faktor-faktor geopolitik Indonesia menuju Poros Maritim Dunia (PMD) melalui kawasan Indo-Pasifik. *Jurnal Hubungan Luar Negeri*, 7(2).
- Putra, D. A. (2018). Memperkuat ikatan ASEAN melalui diplomasi ekonomi Indonesia–Filipina. *Journal of Economic Integration*, 33(2), 140–155.
- Rahman, F. (2016). The evolution of bilateral diplomacy: Indonesia, Philippines, and ASEAN cohesion. *Journal of World Affairs*, 68(4), 220–235.
- Santos, R. V. (2019). Political challenges in Southeast Asia: The diplomatic bridge between Indonesia and Philippines. *Global Policy Journal*, 10(4), 250–265.
- Santoso, B. (2021). Strategi diplomatik untuk memperkuat solidaritas ASEAN: Fokus pada Indonesia dan Filipina. *Southeast Asian Review of Politics*, 25(1), 55–72.
- SD, H. A., & Anggara, D. (2023). Peran Indonesia dalam upaya penyelesaian konflik antara Pemerintah Filipina dan Moro Nationalism Liberation Front (MNLF). *Indonesian Perspective*, 3(1), 52–64. * <https://doi.org/10.14710/ip.v3i1.20178>
- Suryadi, I. (2022). Strengthening ASEAN's regional framework through Indonesia–Philippines diplomacy. *Asian Politics and Policy*, 24(1), 50–65.
- Sutiono, S., Mahroza, J., & Yusgiantoro, P. (2019). Strategi diplomasi pertahanan Indonesia dalam menjaga stabilitas kawasan ASEAN melalui konsep dynamic equilibrium. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 5(2).
- Tuhumury, S. M., Walangara Nau, N. U., & Simanjuntak, T. R. (2024). Penerapan kepentingan luar negeri Indonesia melalui mekanisme ASEAN Outlook on the Indo-Pacific dengan Filipina. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora dan Politik (JIHHP)*, 5(2). * <https://doi.org/10.38035/jihhp.v5i2.3369>
- Widodo, A. S. (2020). Memperkuat kesatuan ASEAN melalui kerja sama Indonesia dan Filipina. *Pacific Affairs*, 93(1), 78–95.
- Wijaya, T. (2020). Kesatuan ASEAN di tengah konflik regional: Peran diplomasi Indonesia–Filipina. *Asia-Pacific Journal of Diplomacy*, 15(3), 120–138.